

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan di dunia usaha semakin ketat. Semakin banyaknya perusahaan baru yang muncul yang siap bersaing dengan perusahaan lama. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing maka tidak akan mampu bertahan dan kemungkinan besar akan tersingkir dari dunia usaha. Usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan lingkungan ekonomi yang terjadi didalam maupun diluar perusahaan dan melakukan pengembangan dalam usahanya agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam pasar ekonomi global. Adanya krisis ekonomi global yang berkepanjangan mendorong manusia untuk giat bekerja guna meningkatkan kualitas hidupnya. Dampak dari krisis global itu sendiri sudah memasuki hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat di dunia, akibatnya kekuatan ekonomi dan iklim dunia bisnis akan berpengaruh pada persaingan yang semakin tinggi.

Perusahaan berupaya menyampaikan informasi yang berguna untuk orang-orang yang berkepentingan agar dapat menjadi perusahaan yang unggul umumnya salah satu alat yang penting untuk dapat menyampaikan informasi adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi aktivitas perusahaan dalam memperoleh laba untuk itu laporan keuangan

merupakan salah satu acuan dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk para investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya. Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi stratejik yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Pengelolaan ini bertujuan agar perusahaan mampu mengelola ketersediaan sumber dana untuk kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal.

Industri food and beverages merupakan salah satu industri yang mempunyai eksistensi tinggi dan paling tahan terhadap perubahan kondisi lingkungan ekonomi. Hal ini dikarenakan ketersediaan pasar dan produk yang dihasilkan Industri food and beverages diperlukan oleh masyarakat, sehingga sangat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan.

Maka dari itu, perusahaan food and beverages memerlukan sumber dana untuk kelangsungan dan kesempatan berkembang. Sumber pendanaan tersebut

berasal dari eksternal dengan melakukan pinjaman berupa hutang, untuk mendapatkan pinjaman tersebut maka perusahaan harus memiliki aset yang di gunakan untuk jaminan dan pertumbuhan penjualan yang meningkat untuk kepastian pengembalian pinjaman. Akan tetapi berdasarkan data Bursa Efek Indonesia perusahaan seperti AISA, ALTO, CEKA, DLTA, INDF, SKBM dan SKLT menunjukkan bahwa struktur aset pada perusahaan di bawah 0,58, sedangkan pertumbuhan penjualan menunjukkan perusahaan AISA, ALTO, CEKA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, ROTI, SKBM, SKLT dan ULTJ memiliki pertumbuhan penjualan di bawah 0,47 bahkan perusahaan ALTO mengalami pertumbuhan penjualan yang minus. Sehingga struktur aset tersebut tidak cukup untuk dijadikan sebagai jaminan, begitu pun dengan pertumbuhan penjualan yang tidak dapat dijadikan acuan para investor atau kreditur.

Struktur aset merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva. Struktur Asset adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva (Yuniarti, 2013). Aktiva tetap suatu perusahaan dapat menentukan penggunaan hutang, sehingga perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah yang besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula karena aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan. Mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuniarti (2013), menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan struktur aset terhadap kebijakan hutang.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan melihat pertumbuhan penjualannya. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Pradhana, Taufik dan Anggainsi 2014).

Dalam hubungannya dengan kebijakan hutang para investor atau kreditur mengharapkan peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan karena mengurangi ketidakpastian investor atau kreditur dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Peneliti sebelumnya yang telah meneliti pertumbuhan penjualan dilakukan oleh Pradana, Taufik dan Anggaini (2014) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Menurut Pradana, Taufik dan Anggaini (2014) kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata DER bergerak fluktuatif, mengindikasikan bahwa tingkat utang lebih tinggi dari pada modal sendiri. Hal ini tercermin pada rasio DER seluruh perusahaan food and beverages yang berkisar antara 1,84 sampai dengan 0,61 kecuali untuk perusahaan UL TJ yang memiliki rasio DER sebesar 0,29. Apabila nilai DER diatas 1 (1,00) maka perusahaan memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari pada modal sendiri dan hal ini tidak sesuai dengan teori struktur modal yang optimal, dimana seharusnya jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar dari pada modal sendiri. Semakin tinggi penggunaan hutang maka perusahaan akan menanggung resiko kebangkrutan. Menurut Devi (2017) menyatakan dengan hutang yang cukup besar dapat menimbulkan kesulitan keuangan dan atau risiko

kebangkrutan. Namun kenyataannya perusahaan food and beverages masih menggunakan hutang yang tinggi untuk mengembangkan perusahaan, dalam pengembangan tersebut perusahaan menggunakan dana eksternal karena pendanaan internal perusahaan tidak mencukupi. Penelitian terhadap kebijakan hutang yang telah dilakukan oleh Devi, Cindy Cinthia (2017) menganalisa faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan hutang adalah kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan dan free cash flow.

Data empiris AS, SG dan DER menunjukkan senantiasa berubah dan fluktuasi mengikuti kondisi ekonomi secara umum maupun kondisi perusahaan itu sendiri. Berikut ini adalah data rata-rata AS, SG dan DER:

Tabel.1.1
Rata-rata AS, SG dan DER perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016

NO	NAMA PERUSAHAAN	AS	SG	DER
1	AISA	0,46	0,25	1,16
2	ALTO	0,51	-0,11	1,46
3	CEKA	0,19	0,46	1,09
4	DLTA	0,13	0,00	0,98
5	ICBP	0,47	0,12	0,61
6	INDF	0,57	0,08	1,03
7	MLBI	0,63	0,31	1,84
8	ROTI	0,74	0,21	1,21
9	SKBM	0,45	0,22	1,39
10	SKLT	0,53	0,21	1,18
11	STTP	0,60	0,81	1,03
12	ULTJ	0,40	0,14	0,29

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Struktur Aset dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Apakah struktur aset, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Apakah struktur aset, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kebijakan hutang perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Diantara struktur aset dan pertumbuhan penjualan manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap kebijakan hutang perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa dan membuktikan apakah struktur aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara parsial terhadap kebijakan hutang perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Untuk menganalisa dan membuktikan apakah struktur aset dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh secara serempak (simultan) terhadap kebijakan hutang perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk menganalisa dan membuktikan diantara struktur aset dan pertumbuhan penjualan manakah yang berpengaruh secara dominan terhadap kebijakan hutang perusahaan Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diuraikan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi akademik, penelitian ini sebagai penguat teori akuntansi keuangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh struktur aset, pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang.
2. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini menjadi bahan referensi dan sumber bacaan di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kebijakan hutang.

2.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan sektor food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada khususnya dan bagi perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada umumnya, mengharuskan penelitian ini dapat

memberikan informasi struktur aset dan pertumbuhan penjualan dalam menentukan kebijakan hutang.

2. Bagi investor, mengharuskan penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai faktor-faktor yang sekiranya mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan.
3. Bagi pihak lainnya, penelitian ini mengharuskan dapat memberikan wawasan bagi pihak lain sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap kebijakan hutang. Serta dapat dijadikan tambahan untuk bahan referensi, pertimbangan, rujukan maupun perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang terkait dengan topik yang sama atau berkaitan dengan pembahasan topik ini.

1.5 Sistematika

Untuk memberikan pengungkapan yang lebih jelas mengenai arah pembahasan penelitian, maka secara sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah merupakan landasan pemikiran secara garis besar, baik secara teoritis dan atau fakta serta pengamatan yang menimbulkan minat dan penting untuk dilakukan penelitian. Perumusan masalah adalah pernyataan tentang keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan pemecahan dan atau memerlukan jawaban melalui suatu penelitian dan pemikiran mendalam dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan alat-alat yang relevan. Tujuan penelitian dan

kegunaan penelitian bagi pihak-pihak yang terkait. sistematika penulisan merupakan bagian yang mencakup uraian ringkas dan materi yang dibahas setiap bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, lamndasan teori tentang struktur aset, pertumbuhan penjualan, keputusan pendanaan dan kebijakan hutang, kerangka konseptual dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional penelitian yaitu tentang diskripsi tentang variabel-variabel dalam penelitian yang didefinisikan secara jelas, penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data, dan metode analisa merupakan deskripsi tentang jenis atau model analisis dan mekanisme alat analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil analisa data yang dapat membantu peneliti untuk menjelaskan data yang diteliti sehingga memudahkan peneliti memberikan kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berisikan mengenai saran-saran yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.